



Revised: Maret 2025	Accepted: April 2025	Published: April 2025
-------------------------------	--------------------------------	---------------------------------

Optimalisasai Pembelajaran Irama Qiro'ah Melalui Metode Demonstrasi Dalam Ektrakurikuler

Mega Dwi Susanti

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari Kediri

Gmail: megaiifa@gmail.com

Dina Farihatun Nisa'

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari Kediri

Gmail: dinafarihatunnisa@gmail.com

Abstract

This study aims to optimize the learning of qira'ah rhythm through the demonstration method in extracurricular activities at SDI Sabilil Huda. The background of this research is the low ability of students to recite the Qur'an with proper rhythm, with only 35% of students meeting the success criteria in the initial observation. This research employed a Classroom Action Research (CAR) approach, conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. Data collection techniques included observation, performance tests, and interviews, with both quantitative and qualitative data analysis. The results showed that the implementation of the demonstration method significantly improved students' abilities. In the first cycle, the percentage of students achieving the Minimum Completeness Criteria (MCC) increased to 60%, with an average score of 72.8. Problems identified in the first cycle were addressed and improved in the second cycle. This study concludes that the demonstration method is effective in enhancing students' ability to recite the Qur'an with proper qira'ah rhythm as well as in fostering students' self-confidence.

Keywords: *Qiro'ah Rhythm, Demonstration Method, Extracurricular.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan pembelajaran irama qiro'ah melalui metode demonstrasi dalam kegiatan ekstrakurikuler di SDI Sabilil Huda. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan irama yang tepat, dimana hanya 35% siswa yang mencapai kriteria keberhasilan pada observasi awal. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes praktik, dan wawancara, dengan analisis data secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi meningkatkan kemampuan siswa secara signifikan. Pada siklus I, persentase siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) meningkat menjadi 60% dengan rata-rata nilai 72,8. Permasalahan yang ditemukan pada siklus I kemudian diperbaiki pada siklus II. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan irama qiro'ah serta menumbuhkan kepercayaan diri siswa.

Kata Kunci: *Irama Qiro'ah, Metode Demonstrasi, Ektrakurikuler.*

Pendahuluan

Al-Qur'an, kitab suci umat Islam, adalah wahyu Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad melalui perantaraan malaikat Jibril. Diturunkan dalam bahasa Arab, Al-Qur'an memiliki keistimewaan yang luar biasa sehingga mampu membuat siapa pun yang membaca atau mendengarkannya merasa kagum. Selain itu, membaca Al-Qur'an juga akan mendapatkan pahala.¹ Penamaan kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. dengan sebutan Al-Qur'an sangatlah tepat dengan alasan bahwa fakta sejarah maupun bukti empiris menunjukkan bahwa tidak ada bacaan yang jumlah pembacanya sebanyak pembaca Al - Qur'an dan Al-Qur'an adalah satu-satunya kitab yang tetap orisinal, berfungsi, dan memberikan kepuasan kepada pembacanya selama lebih dari 14 abad.²

Rasulullah saw. sangat menganjurkan umat Islam untuk membaca Al-Qur'an secara tartil agar selalu termotivasi untuk membangun hubungan yang mendalam dengan Al-Qur'an melalui membaca dan mentadabburi³.

Irama qiro'ah merupakan seni membaca Al-Qur'an dengan menggunakan lagu atau nada tertentu yang memperhatikan kaidah tajwid dan makhārijul huruf. Ahmad Munir, menjelaskan bahwa irama qiro'ah memiliki tujuan untuk memperindah bacaan Al-Qur'an dengan tetap menjaga keaslian bacaan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Dalam praktiknya, irama qiro'ah memiliki beberapa variasi lagu yang umum digunakan seperti bayati, shoba, hijaz, nahawand, rast, sika, dan jiharka.⁴

Pembelajaran irama qiro'ah tidak hanya bertujuan untuk memperindah bacaan, tetapi juga sebagai sarana untuk menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an dan memudahkan dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Pentingnya keseimbangan antara keindahan lagu dengan ketepatan tajwid dalam membaca Al-Qur'an, dimana aspek tajwid harus lebih diutamakan dibandingkan aspek lagu.⁵

Pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan irama atau yang dikenal dengan istilah naghām dalam qiro'ah adalah salah satu metode yang dapat meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Nagham sendiri merupakan salah satu bentuk seni yang diekspresikan dalam Islam.⁶ Di tingkat sekolah dasar, khususnya di SDI Sabilil Huda, pembelajaran irama qiro'ah menjadi bagian penting dalam upaya membangun fondasi yang kuat bagi siswa dalam mencintai dan memahami Al-Qur'an sejak dini.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SDI Sabilil Huda, ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran irama qiro'ah. Mayoritas siswa masih mengalami kesulitan dalam menerapkan irama dalam bacaan Al-Qur'an mereka. Data menunjukkan bahwa dari keseluruhan siswa yang mengikuti pembelajaran qiro'ah, hanya sekitar 35% yang mampu membaca Al-Qur'an dengan irama yang baik dan benar. Siswa

¹ Albadi. Implementasi Seni Baca Irama Al - Qur'an (Naghām) Dalam Metode Pembelajaran Tahsin Al - Qur'an, *Jurnal Ilmu Islam*, Vol. 5, No 1. 2021: 99

² M. A.Suma . *Ulumul Qur'an*, (Jakarta : Rajawali Press, 2014):21

³ Ismail, A. I. *True Islam : Moral Intelektual Spiritual*, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2013):39

⁴ Munir, M. M. *Pedoman Lagu-lagu Tilawatil Qur'an* (Surabaya: Apollo, 2015):24-28

⁵ Ahmad Annuri, A. *Panduan Tahsin dan Tilawah Al-Qur'an* (Jakarta: Al-Kautsar, 2018):93

⁶ Albadi. Implementasi Seni Baca Irama Al - Qur'an (Naghām) Dalam Metode Pembelajaran Tahsin Al - Qur'an, *Jurnal Ilmu Islam*, Vol. 5, No 1. 2021.

cenderung membaca Al-Qur'an dengan monoton dan kurang memperhatikan keindahan bacaan melalui irama yang tepat.

Melihat kondisi tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang dapat mengoptimalkan kemampuan siswa dalam menguasai irama qiro'ah, yaitu dengan menggunakan metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah cara mengajar yang menggunakan peragaan dan pertunjukan suatu proses, situasi, atau objek tertentu yang sedang dipelajari kepada siswa, baik dalam bentuk yang sebenarnya maupun tiruan.⁷

Metode demonstrasi dipilih sebagai solusi karena memiliki beberapa keunggulan yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran irama qiro'ah, yaitu:

1. Memberikan contoh langsung yang dapat diikuti siswa
2. Memungkinkan siswa melihat dan mendengar secara langsung cara membaca dengan irama yang benar
3. Menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik
4. Memudahkan guru dalam memberikan koreksi langsung
5. Meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui praktik langsung

Penerapan metode demonstrasi ini diintegrasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk memberikan ruang dan waktu yang lebih leluasa bagi siswa dalam berlatih dan mengembangkan kemampuan irama qiro'ah mereka. Kegiatan ekstrakurikuler dipilih karena:

1. Menyediakan waktu yang lebih fleksibel untuk latihan
2. Menciptakan suasana belajar yang lebih rileks dan menyenangkan
3. Memungkinkan pendampingan yang lebih intensif dari guru
4. Memberikan kesempatan lebih banyak untuk praktik individual maupun kelompok

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Optimalisasi Pembelajaran Irama Qiro'ah Melalui Metode Demonstrasi dalam Ekstrakurikuler di SDI Sabilil Huda". Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi konkret dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai irama qiro'ah serta menumbuhkan kecintaan mereka terhadap pembelajaran Al-Qur'an.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu jenis penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional.⁸ Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan, yaitu 1 perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dipilih karena bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran irama qiro'ah secara langsung dalam konteks pembelajaran di kelas ekstrakurikuler.

Dengan pelaksanaan PTK yang sistematis dan terstruktur seperti ini, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran irama qiro'ah secara signifikan serta memberikan

⁷ Sagala, S. Konsep dan Makna Pembelajaran, (Bandung: Alfabeta, 2011):210-211

⁸ Suhirman. Penelitian Tindakan Kelas. (Mataram : Sanabil, 2021):51

dampak positif bagi kemampuan siswa dalam menguasai berbagai irama dalam membaca Al-Qur'an.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus pembelajaran. Pada Siklus I, tahap perencanaan dimulai dengan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), persiapan materi irama qiro'ah yang akan didemonstrasikan, penyiapan media pembelajaran, serta penyusunan instrumen penelitian berupa lembar observasi dan penilaian.

Tahap pelaksanaan pembelajaran diawali dengan guru mendemonstrasikan bacaan Al-Qur'an dengan irama yang benar. Para siswa kemudian mengamati dan menirukan bacaan guru tersebut. Selanjutnya, siswa diberi kesempatan untuk berlatih baik secara individual maupun kelompok, dengan guru memberikan umpan balik secara langsung terhadap bacaan mereka.

Pengamatan terhadap aktivitas siswa dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini mencakup pencatatan perkembangan kemampuan irama qiro'ah siswa dan pendokumentasian proses pembelajaran. Setelah pelaksanaan dan pengamatan selesai, dilakukan tahap refleksi yang meliputi analisis hasil pengamatan, identifikasi kendala yang dihadapi selama pembelajaran, serta perencanaan perbaikan untuk siklus berikutnya.

Pelaksanaan Siklus II mengikuti tahapan yang sama dengan Siklus I, namun dengan penyesuaian-penyesuaian berdasarkan hasil refleksi dari Siklus I. Penyesuaian ini bertujuan untuk memperbaiki kekurangan dan mengatasi kendala yang ditemukan pada siklus sebelumnya, sehingga diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran irama qiro'ah.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam pembelajaran irama qiro'ah memiliki beberapa keunggulan yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Pertama, PTK memungkinkan guru untuk secara langsung melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran, sehingga setiap kendala atau masalah yang ditemui dapat segera diatasi. Selain itu, metode ini juga membuka peluang bagi guru untuk mengeksplorasi berbagai metode pembelajaran yang selaras dengan kondisi dan karakteristik kelas mereka. Melalui kegiatan penelitian ini, profesionalisme guru juga dapat ditingkatkan karena mereka terlibat langsung dalam proses penelitian dan pengembangan metode pembelajaran. PTK juga menghasilkan data konkret tentang efektivitas pembelajaran yang dapat digunakan sebagai dasar evaluasi dan pengembangan lebih lanjut. Yang tidak kalah pentingnya, metode ini membantu guru dalam mencari solusi atas berbagai permasalahan pembelajaran secara sistematis dan terstruktur.

Dalam pelaksanaan PTK, terdapat beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan untuk memastikan keberhasilan penelitian. Konsistensi dalam melaksanakan setiap tahapan penelitian menjadi kunci utama, dimana setiap langkah harus dilakukan secara teratur dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Objektivitas dalam melakukan pengamatan dan penilaian juga sangat krusial untuk mendapatkan hasil yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan. Keterlibatan aktif dari semua pihak yang terkait, termasuk guru, siswa, dan observer, sangat diperlukan untuk memastikan berjalannya penelitian dengan baik. Dokumentasi yang lengkap dan sistematis harus dilakukan secara konsisten untuk merekam setiap perkembangan dan perubahan yang terjadi selama penelitian. Terakhir, analisis data yang akurat dan mendalam diperlukan untuk menghasilkan kesimpulan yang

tepat dan rekomendasi yang bermanfaat bagi peningkatan kualitas pembelajaran irama qiro'ah.

Penelitian ini dilakukan di SDI Sabilil Huda yang terletak di Dusun Bukaan, Desa Keling, Kecamatan Kepung, Kabupaten Kediri. Alasan pemilihan sekolah ini sebagai lokasi penelitian adalah karena SDI Sabilil Huda merupakan salah satu sekolah yang bernuansa Islam dan sangat memperhatikan perkembangan akhlak serta wawasan keislaman siswanya, termasuk dalam bidang qiroah.

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan seseorang untuk mengumpulkan informasi dan fakta dari lapangan melalui langkah-langkah strategis untuk menghasilkan data yang akurat.⁹ Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, tes praktik, dan wawancara. Observasi disini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa, mencatat perkembangan kemampuan siswa, dokumentasi foto dan video pembelajaran. Tes praktik dilakukan dengan cara tes membaca Al-Qur'an dengan irama, penilaian ketepatan penerapan irama, penilaian kelancaran dan kepercayaan diri. Dan wawancara mendalam dilakukan kepada siswa tentang pemahaman dan kesulitan yang dialami, serta wawancara dengan guru dan teman sejawat yang ikut meninjau jalannya penelitian ini.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Dalam analisis kuantitatif, peneliti melakukan perhitungan persentase keberhasilan siswa, menganalisis peningkatan nilai rata-rata kelas, serta membandingkan hasil yang diperoleh antar siklus pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Suharsimi Arikunto, yang menyatakan bahwa data kuantitatif berupa nilai hasil belajar siswa dapat dianalisis secara deskriptif, seperti mencari nilai rata-rata dan persentase keberhasilan.¹⁰

Sementara itu, untuk analisis kualitatif, peneliti mengkaji hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, serta mendeskripsikan perubahan perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Proses analisis data dalam penelitian ini didasarkan pada model Miles dan Huberman,¹¹ yang terdiri dari tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara berkelanjutan selama penelitian berlangsung untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang perubahan yang terjadi.¹²

Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, keberhasilan tindakan dapat dilihat dari dua aspek yaitu dari segi proses dan hasil.¹³ Analisis data dalam penelitian ini juga memperhatikan kedua aspek tersebut untuk mendapatkan kesimpulan yang valid tentang efektivitas metode demonstrasi dalam pembelajaran irama qiro'ah.

⁹ Ardiansyah. Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2. 2023.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016):282

¹¹ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Press, 2014):15-21

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015):338

¹³ Zaenal Aqib. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru* (Bandung: Yrama Widya, 2018):41

Penelitian ini memiliki beberapa indikator keberhasilan yang harus dicapai. Keberhasilan pertama ditandai dengan pencapaian 75% dari total siswa yang mampu memperoleh nilai minimal 75 dalam praktik irama qiro'ah. Selanjutnya, harus terjadi peningkatan rata-rata nilai kelas dengan minimal 10 poin dari siklus I ke siklus II. Untuk aspek partisipasi, minimal 80% siswa harus menunjukkan keterlibatan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Terakhir, indikator keberhasilan juga mencakup adanya peningkatan kepercayaan diri siswa dalam menerapkan irama qiro'ah yang dapat diamati selama proses pembelajaran. Keempat indikator ini menjadi tolak ukur komprehensif untuk menentukan keberhasilan penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran irama qiro'ah.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebelum dilaksanakan tindakan, kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan irama qiro'ah di SDI Sabilil Huda masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil observasi awal, dari 20 siswa yang mengikuti kegiatan ektrakurikuler qiro'ah, hanya 7 siswa (35%) yang mampu membaca dengan irama yang benar, sedangkan 13 siswa (65%) masih mengalami kesulitan dalam menerapkan irama qiro'ah. Nilai rata-rata kelas pada penilaian awal, yaitu 65,4, masih di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 75.

Tabel penilaian pretest siswa

No.	Nama	Kelas	Nilai
1	Nazlia Keyna Ersya Azifara	6a	88
2	Normalita putri Fadila	6b	85
3	Zahra Nurul Zaskia	6b	70
4	Indana Alya Ma'rifatul Husna	6b	80
5	Aini Nur Alifiah	6a	78
6	Nilamatul Auliya Fitri	6b	54
7	Aqila Aulia asari	3a	62
8	Azahra Asyila Rahma	3a	68
9	Fina Faiqotul Himmah	3a	76
10	Maya Kholida	3a	63
11	Ayu Anindita	3a	56
12	Destiara Absarina Angelita	3b	66
13	Tazkia Millatil Ma'wa	3b	50
14	Sania Sifatul Muna	3b	75
15	Halimah Maulida Fitriyah	4a	60
16	Fatiya Auliya Susanto	4b	65
17	Najwa Almira Hasna Aqilah	4b	52
18	Qothrun Nada Firly Mahiera	4b	64
19	Muna Qurrotu Aini	5a	58
20	M Najib Najmudin Habibi	5a	82
Nilai rata rata			65,4

Pada Siklus I, implementasi pembelajaran irama qiro'ah dilaksanakan dengan menggunakan metode demonstrasi sebagai strategi utama. Dalam pelaksanaannya, guru memulai pembelajaran dengan memberikan contoh bacaan Al-Qur'an yang benar sesuai dengan kaidah tajwid dan irama yang telah ditentukan. Proses demonstrasi dilakukan secara bertahap, dimana guru membacakan ayat per ayat dengan irama yang jelas dan dapat diikuti oleh siswa. Siswa diberikan kesempatan untuk mengamati dengan seksama, memperhatikan detail pergerakan mulut, teknik pengucapan, dan cara mengatur nafas yang dipraktikkan oleh guru.

Setelah proses demonstrasi, siswa diminta untuk menirukan bacaan secara bertahap. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil untuk memudahkan pengawasan dan pemberian umpan balik. Dalam proses ini, guru memberikan perhatian khusus pada aspek-aspek penting seperti ketepatan makhraj huruf, penerapan kaidah tajwid, konsistensi irama, kelancaran bacaan, pengaturan nafas.

Hasil observasi dilakukan oleh dua pengamat: Bu Silfi Kholidatul Afifah (guru ekstrakurikuler qiro'ah di SDI Sabilil Huda) sebagai pengamat pertama dan Amalia Sa'adatul Chusnaini (teman sejawat dari IAIFA Kediri) sebagai pengamat kedua. Pengamat pertama bertanggung jawab mengamati seluruh aktivitas guru, sementara pengamat kedua fokus mengamati perilaku siswa selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan, terlihat bahwa peneliti telah menerapkan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun. Meskipun belum mencapai hasil yang maksimal, secara keseluruhan proses pembelajaran telah berjalan dengan optimal.

Hasil evaluasi pada Siklus I menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan kondisi awal. Dari total 20 siswa dalam kelas, sebanyak 12 siswa (60%) berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pencapaian ini menunjukkan peningkatan dari kondisi awal dimana jumlah siswa yang mencapai KKM masih relatif rendah. Nilai rata-rata kelas juga mengalami peningkatan menjadi 72,8, yang mengindikasikan bahwa metode demonstrasi yang diterapkan memberikan dampak positif terhadap kemampuan siswa dalam menguasai irama qiro'ah.

Meskipun terjadi peningkatan, masih terdapat beberapa catatan penting yang perlu ditindaklanjuti, antara lain:

1. Masih terdapat 8 siswa (40%) yang belum mencapai KKM.
2. Beberapa siswa masih kesulitan dalam menjaga konsistensi irama.
3. Diperlukan perhatian lebih pada siswa yang memiliki kemampuan dasar yang relatif rendah.
4. Waktu latihan perlu ditambah agar siswa memiliki lebih banyak kesempatan untuk berlatih.

Berdasarkan hasil tersebut, beberapa rekomendasi untuk perbaikan pada Siklus II meliputi:

1. Penambahan variasi metode pembelajaran untuk mengakomodasi gaya belajar yang berbeda.
2. Pemberian latihan tambahan bagi siswa yang belum mencapai KKM.
3. Penggunaan media pembelajaran yang lebih interaktif.
4. Peningkatan intensitas umpan balik individual.

5. Optimalisasi pembelajaran kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar.

Dengan demikian, meskipun Siklus I telah menunjukkan hasil yang positif, masih diperlukan penyempurnaan dan perbaikan untuk mencapai hasil yang lebih optimal pada Siklus II. Fokus utama perbaikan akan diarahkan pada peningkatan persentase ketuntasan belajar dan pencapaian nilai rata-rata kelas yang lebih tinggi.

Tabel penilaian siklus I

No.	Nama	Kelas	Nilai
1	Nazlia Keyna Ersya Azifara	6a	95
2	Normalita putri Fadila	6b	92
3	Zahra Nurul Zaskia	6b	80
4	Indana Alya Ma'rifatul Husna	6b	88
5	Aini Nur Alifiah	6a	86
6	Nilamatul Auliya Fitri	6b	64
7	Aqila Aulia asari	3a	70
8	Azahra Asyila Rahma	3a	78
9	Fina Faiqotul Himmah	3a	84
10	Maya Kholida	3a	66
11	Ayu Anindita	3a	60
12	Destiara Absarina Angelita	3b	75
13	Tazkia Millatil Ma'wa	3b	58
14	Sania Sifatul Muna	3b	82
15	Halimah Maulida Fitriyah	4a	68
16	Fatiya Auliya Susanto	4b	77
17	Najwa Almira Hasna Aqilah	4b	65
18	Qothrun Nada Firly Mahiera	4b	76
19	Muna Qurrotu Aini	5a	62
20	M Najib Najmudin Habibi	5a	90
Nilai rata rata			72,8

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan Siklus I, antara lain:

1. Beberapa siswa masih malu-malu dalam menirukan bacaan.
2. Waktu latihan individual masih kurang memadai.
3. Siswa yang kemampuannya rendah cenderung pasif.
4. Beberapa siswa kesulitan mengingat variasi irama yang dicontohkan.

Pembelajaran pada Siklus II disempurnakan berdasarkan hasil refleksi dari Siklus I. Perbaikan yang dilakukan meliputi:

1. Pemberian motivasi lebih intensif kepada siswa.
2. Penambahan waktu latihan individual.
3. Pembentukan kelompok kecil dengan kemampuan heterogen.
4. Penggunaan media audio untuk membantu siswa mengingat irama.

Hasil penilaian pada Siklus II memperlihatkan peningkatan yang signifikan. Jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 17 siswa (85%), dengan nilai rata-rata kelas 83,6. Siswa juga menunjukkan perubahan perilaku positif, seperti:

1. Meningkatnya kepercayaan diri dalam membaca Al-Qur'an.
2. Antusiasme yang lebih tinggi dalam mengikuti pembelajaran.
3. Kemampuan bekerjasama dalam kelompok yang lebih baik.
4. Keberanian untuk tampil di depan kelas.

Tabel penilaian siklus II

No.	Nama	Kelas	Nilai
1	Nazlia Keyna Ersya Azifara	6a	98
2	Normalita putri Fadila	6b	97
3	Zahra Nurul Zaskia	6b	89
4	Indana Alya Ma'rifatul Husna	6b	96
5	Aini Nur Alifiah	6a	95
6	Nilamatul Auliya Fitri	6b	83
7	Aqila Aulia asari	3a	86
8	Azahra Asyila Rahma	3a	91
9	Fina Faiqotul Himmah	3a	93
10	Maya Kholida	3a	85
11	Ayu Anindita	3a	82
12	Destiara Absarina Angelita	3b	87
13	Tazkia Millatil Ma'wa	3b	60
14	Sania Sifatul Muna	3b	94
15	Halimah Maulida Fitriyah	4a	84
16	Fatiya Auliya Susanto	4b	90
17	Najwa Almira Hasna Aqilah	4b	70
18	Qothrun Nada Firly Mahiera	4b	88
19	Muna Qurrotu Aini	5a	65
20	M Najib Najmudin Habibi	5a	92
Nilai rata rata			83,6

Penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran irama qiro'ah menunjukkan hasil yang positif. Kemampuan siswa meningkat, terlihat dari kenaikan persentase ketuntasan dari 35% (kondisi awal) menjadi 60% (Siklus I), dan kemudian 85% (Siklus II). Rata-rata nilai kelas juga naik dari 65,4 (kondisi awal) menjadi 72,8 (Siklus I), dan 83,6 (Siklus II). Keberhasilan ini tidak lepas dari karakteristik metode demonstrasi yang memberikan contoh langsung kepada siswa. Melalui pengamatan langsung terhadap demonstrasi guru, siswa dapat lebih mudah memahami dan menirukan irama qiro'ah yang benar. Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah,¹⁴ bahwa metode demonstrasi memiliki kelebihan dalam memberikan pengalaman praktis kepada siswa dan membuat proses

¹⁴ Djamarah, S. B. Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: Rineka Cipta, 2010):90-91

pembelajaran lebih jelas dan konkrit. Metode demonstrasi dapat meningkatkan minat dan perhatian siswa dalam belajar karena mereka dapat melihat secara langsung proses atau cara kerja dari materi yang dipelajari .¹⁵ Pemberian kesempatan berlatih secara individual dan kelompok juga membantu siswa mengembangkan kemampuannya secara optimal sejalan dengan prinsip pembelajaran aktif .¹⁶

Perbaikan yang dilakukan pada Siklus II, terutama dalam hal pengelolaan waktu dan pembentukan kelompok heterogen, terbukti efektif dalam mengatasi kendala yang ditemui pada Siklus I. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa tentang pentingnya pengelolaan waktu dan pengorganisasian siswa dalam pembelajaran. Penggunaan media audio sebagai pendukung juga membantu siswa dalam mengingat dan melatih irama dengan lebih baik.¹⁷ Perubahan perilaku positif yang ditunjukkan siswa mengindikasikan bahwa metode demonstrasi tidak hanya efektif dalam meningkatkan kemampuan teknis membaca Al-Qur'an dengan irama, tetapi juga mampu menumbuhkan aspek afektif seperti kepercayaan diri dan kemampuan bekerjasama. Hal ini mendukung konsep pembelajaran holistik yang dikemukakan oleh Trianto tentang pentingnya mengembangkan berbagai aspek dalam diri peserta didik.¹⁸

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus di SDI Sabilil Huda, dapat disimpulkan bahwa: Penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran irama qiro'ah efektif meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan irama yang benar. Hal ini terlihat dari peningkatan jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari 35% pada observasi awal menjadi 60% pada akhir Siklus I. Rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan signifikan, dari nilai awal 65,4 menjadi 72,8 pada Siklus I, menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi berkontribusi positif terhadap kemampuan irama qiro'ah siswa. Metode demonstrasi mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, dimana siswa dapat melihat, mendengar, dan langsung mempraktikkan bacaan yang benar, sehingga memudahkan mereka dalam memahami dan menerapkan irama qiro'ah. Permasalahan seperti kurangnya kepercayaan diri, keterbatasan waktu latihan, dan pasifnya siswa dengan kemampuan rendah masih menjadi tantangan yang harus ditindaklanjuti dengan penyesuaian strategi pembelajaran pada siklus berikutnya. Penggunaan metode demonstrasi dalam kegiatan ekstrakurikuler memberikan ruang latihan yang lebih fleksibel dan intensif sehingga lebih mendukung proses pembelajaran irama qiro'ah dibandingkan pembelajaran di dalam kelas formal. Dengan demikian, metode demonstrasi dapat dijadikan alternatif yang efektif untuk optimalisasi pembelajaran irama qiro'ah, serta mampu meningkatkan.

¹⁵ Sanjaya, W. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Jakarta: Kencana, 2011):152

¹⁶ Melvin L Silberman. Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif, terjemahan Raisul Muttaqien (Bandung: Nuansa Cendekia, 2014):27-28

¹⁷ Mulyasa, E. Menjadi Guru Profesional (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).91

¹⁸ Trianto, Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).56-57

Daftar Pustaka

- Albadi. Implementasi Seni Baca Irama Al - Qur'an (Nagham) Dalam Metode Pembelajaran Tahsin Al - Qur'an, *Jurnal Ilmu Islam*, Vol. 5, No 1. 2021.
- Al-Munawar, S. A. H. Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki (Jakarta: Ciputat Press, 2015).
- Annuri, A. Panduan Tahsin dan Tilawah Al-Qur'an (Jakarta: Al-Kautsar, 2018).
- Aqib, Z. Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru (Bandung: Yrama Widya, 2018).
- Ardiansyah. Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2. 2023.
- Arsadani, Q. Qiroah Al – Qur'an Dengan Nagham Ajam – Lagham Jawa ; Kasus Isra' Mi'raj di Istana Negara, *Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i*, Vol. 3, No. 1. 2015.
- Djamarah, S. B. Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Ismail, A. I. *True Islam : Moral Intelektual Spiritual*, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2013).
- Majid, A. Praktikum Qira'at: Keanehan Membaca Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash (Jakarta: Amzah, 2016).
- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, Analisis Data Kualitatif, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Press, 2014).
- Mulyasa, E. Menjadi Guru Profesional (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).
- Munir, A. Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an (Jakarta: Rineka Cipta, 2016).
- Munir, M. M. Pedoman Lagu-lagu Tilawatil Qur'an (Surabaya: Apollo, 2015).
- Sagala, S. Konsep dan Makna Pembelajaran , (Bandung: Alfabeta, 2011).
- Sanjaya, W. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Jakarta: Kencana, 2011).
- Silberman, M. L. Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif, terjemahan Raisul Muttaqien (Bandung: Nuansa Cendekia, 2014).
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2015).
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Jakarta: Rineka Cipta, 2016).
- Suhirman. Penelitian Tindakan Kelas. (Mataram : Sanabil, 2021).
- Suma, M. A. *Ulumul Qur'an*, (Jakarta : Rajawali Press, 2014).
- Syafii, M. Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017).

- Syarifuddin, A. Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an (Jakarta: Gema Insani, 2015).
- Thobroni, M. Indahnya Qira'atul Qur'an: Memahami Konsep Seni Dalam Al-Qur'an (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016).
- Trianto, Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).
- Umar, N. Ulumul Qur'an: Mengungkap Makna-Makna Tersembunyi Al-Qur'an (Jakarta: Al-Ghazali Center, 2017).